

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI MAWAR DENGAN KOMPRES
DINGIN TERHADAP TINGKAT NYERI LUKA PERINEUM IBU POST
PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESAMAS SINE**

Sindhi Diah Ayu Fitaloka¹⁾, Nur Rakhmawati²⁾, dan
Innez Karunia Mustikarani³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : sindhidiahayu@gmail.com

ABSTRAK

Post partum merupakan periode yang akan dilalui oleh ibu setelah masa persalinan yang menyebabkan luka dan menimbulkan rasa nyeri. Penerapan terapi aromaterapi mawar yang digunakan melalui inhalasi dapat bermanfaat melegakan otot dan pikiran sedangkan kompres dingin merupakan salah satu alternative sebagai bentuk pemberian stimulasi kutaneus dengan pemanfaatan suhu sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi pemberian aromaterapi mawar dengan kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum ibu post partum di wilayah kerja puskesmas sine. Penelitian ini menggunakan pre experimental, dengan menggunakan one grup pre dan post – test design. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 26 responden, menggunakan Teknik Total Sampling. Penentuan sampel penelitian yang diambil ditentukan menggunakan metode Consecutive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi mawar dan kompres dingin berpengaruh terhadap nyeri pada ibu post partum dengan nilai Z hitung adalah -4,532 dan nilai p value = 0.000 (p value < 0,05). Kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk meredakan nyeri pada ibu post partum.

Kata Kunci : Aromaterapi Mawar, Kompres Dingin, Post Partum
Daftar Pustaka : 29 (2014 – 2022)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**THE EFFECT OF STORYTELLING WITH HAND PUPPET GAME THERAPY ON
THE HYPERACTIVITY LEVEL IN CHILDREN WITH ADHD AT THE RSJD DR.
ARIF ZAINUDDIN SURAKARTA**

Sindhi Diah Ayu Fitaloka¹⁾, Nur Rakhmawati²⁾, dan
Innez Karunia Mustikarani³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Post partum is the period that the mother will go through after childbirth which causes injuries and causes pain. The application of rose aromatherapy therapy used through inhalation can be useful in relaxing the muscles and mind, while cold compresses are an alternative form of providing cutaneous stimulation by using temperature so that fewer pain impulses reach the brain. This study aims to determine the effect of giving rose aromatherapy with cold compresses on the level of perineal wound pain in post-partum mothers in the work area of the Sine Health Center. This research uses pre-experimental, using one group pre and post-test design. The number of samples taken was 26 respondents, using the Total Sampling Technique. Determination of the research sample taken was determined using the Consecutive sampling method, namely a sampling method that is carried out by selecting samples that meet the research criteria for a certain period of time so that the number of samples is met. The results of this study show that rose aromatherapy and cold compresses have an effect on pain in post-partum mothers with a calculated Z value of -4.532 and a p value = 0.000 (p value < 0.05). The conclusion is that the results of this research can be used as a way to relieve pain in post partum mothers.

Keywords : Cold Compress, Post Partum, Rose Aromatherapy

Bibliography : 29 (2018 – 2022)

*Translated by Unit Pusat Bahasa UKH
Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697*

PENDAHULUAN

Masa nifas atau post partum dimulai setelah 2 minggu post partum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula. Biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologis maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan. Jika secara fisiologis sudah terjadi perubahan pada bentuk semula (Sebelum hamil, tetapi secara psikologis masih terganggu maka dikatakan masa nifas tersebut belum kembali dengan normal atau sempurna (Sulfianti dkk, 2021). Masalah yang sering dialami oleh ibu post partum adalah rasa nyeri, rasa nyeri pada masa nifas salah satunya adalah luka pada daerah perineum yang terjadi pada waktu proses persalinan. Luka perineum dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis ibu post partum, sekitar 23-24% ibu post partum mengalami nyeri dan ketidaknyamanan selama 12 hari post partum. Setiap ibu yang menjalani proses persalinan yang mengalami luka pada perineum akan merasakan nyeri, baik luka yang dibuat seperti episiotomi atau luka robekan spontan (Susilawati & Iida, 2019).

Dampak dari nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilitas yang dilakukan oleh ibu misalnya, dalam mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan masyarakat, dan menghambat pada aktivitas ibu sehari-hari (Selang, 2020). Adapun cara untuk mengatasi permasalahan yang dapat timbul dan berakibat nyeri luka pada perineum, maka perlu secepatnya dilakukan penanganan guna meminimalkan kemungkinan penyulit yang bisa menyertai robekan perineum karena sebagai sumber perdarahan dan sumber keluar masuknya bakteri (Susilawati & Iida, 2019).

Penanganan untuk mengurangi nyeri perineum dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Penggunaan secara farmakologi sering menimbulkan efek samping. Adapun terapi non farmakologi antara lain: kompres dingin, kompres hangat, teknik relaksasi nafas dalam, hipnosis, musik, distraksi. Aromaterapi yang dapat digunakan antara lain cendana, kemangi, kayumanis, kenanga, sitrus, melati, cengkih, lavender, mawar, jasmine (Widayani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Meutia, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi mawar yaitu 6,67. Sedangkan nilai rata-rata skala intensitas nyeri setelah diberikan aromaterapi mawar yaitu 5,80. Hasil uji T Paired memperlihatkan sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada pengaruh skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Hasriani, 2020) hasil analisa dengan uji t diperoleh $p = 0,000$ sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2019. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dari 10 ibu post partum yang dilakukan wawancara tentang penyembuhan luka perineum di dapat hasil bahwa, 6 ibu post partum belum mengetahui tentang penyembuhan luka perineum atau belum pernah mendapatkan terapi non-farmakologi sehingga mengalami penyembuhan luka yang lebih lama dan 4 ibu post partum sudah mengetahui penyembuhan luka perineum dengan melakukan terapi non-farmakologi sehingga mengalami proses penyembuhan lebih cepat, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa

tingkat pengetahuan ibu post partum pada penyembuhan luka perineum terbilang kurang (40%). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Aromaterapi Mawar dan Kompres Dingin Terhadap Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum". Di wilayah kerja Puskesmas Sine.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain *pre experimental* dengan menggunakan *one-group pre test-post test design* yaitu dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-15 Agustus 2023. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 26 responden. Penentuan sampel penelitian yang diambil ditentukan menggunakan metode *Consecutive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 karakteristik berdasarkan usia

| | Min | Max | Mean |
|------|-----|-----|-------|
| Usia | 22 | 27 | 30,38 |

Berdasarkan tabel 1 rata-rata usia responden adalah 30,38 tahun dengan usia paling rendah 22 tahun dan usia paling tinggi 37 tahun. Hal ini didukung penelitian Wahyuni et al., (2021) yang menyatakan bahwa ibu post partum dengan nyeri luka perineum rata-rata berusia <20 dan >35 tahun dan tidak menutup

kemungkinan umur diatas 35 tahun dapat mengalami nyeri perineum. Maka dapat disimpulkan bahwa usia ibu post partum dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dirasakan dan dapat mempengaruhi kondisi ibu seperti ibu kurang beristirahat, cemas akan kemampuannya merawat bayi, stress dan ibu sukar tidur, bahkan bisa menjadi pemicu terjadinya post partum blues serta produksi asi berkurang.

Tabel 2 karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

| | F | P |
|--------------|-----------|-------------|
| SMP | 3 | 11,5% |
| SMA/SMK | 20 | 77% |
| Sarjana | 3 | 11,5% |
| Total | 26 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden penelitian adalah SMA/SMK sebanyak 20 responden (77%). Pendidikan SMA sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum dan ibu post partum dengan pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan bahwa kurang pemahaman serta pengetahuan mengenai cara perawatan luka perineum (Gustirini, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa riwayat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat nyeri luka perineum pada ibu post partum terkait cara mengatasi perawatan luka.

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan pekerjaan

| | F | P |
|--------------|-----------|-------------|
| IRT | 18 | 69% |
| Karyawan | 8 | 31% |
| Total | 26 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden

penelitian adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 responden (69%). Hal ini didukung penelitian Tulas (2017) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya juga mayoritas respondennya adalah ibu rumah tangga atau IRT. Hal ini dikarenakan ibu post partum belum berani melakukan pekerjaan yang berat karena takut beresiko pada luka perineumnya dan lebih memilih untuk dirumah dan fokus kepada anak serta perawatan luka perineum yang dialaminya (Nadariah et al., 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat nyeri penyembuhan luka perineum ibu post partum.

2. Analisis skala nyeri sebelum diberi intervensi

Tabel 3 tingkat hiperaktivitas sebelum diberikan terapi permainan boneka tangan bercerita

| | Min | Max | Mean |
|------|-----|-----|------|
| Usia | 3 | 6 | 4,88 |

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel 4 rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan intervensi adalah 4,88 dengan skala nyeri terendah rendah adalah 3 dan skala nyeri tertinggi adalah 6. Nyeri post partum merupakan nyeri yang dirasakan ibu postpartum disebabkan luka jahitan akibat terjadinya kerusakan jaringan berupa ruptur perineum atau episiotomi pada saat persalinan. Menurut asumsi peneliti ibu yang telah mengalami persalinan akan mendapat luka perinium yang menyebabkan rasa nyeri. Skala nyeri pada ibu post partum berbeda-beda, namun setelah diidentifikasi mayoritas mengeluh skala nyeri sedang. Apabila nyeri tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan, salah satu diantaranya adalah gangguan dalam beraktivitas.

3. Analisis skala nyeri sesudah diberi intervensi

Tabel 5 Tingkat Nyeri Sesudah Pemberian Intervensi

| | Min | Max | Mean |
|------|-----|-----|------|
| Usia | 1 | 4 | 2,08 |

Berdasarkan tabel 5 rata-rata skala nyeri responden setelah diberikan intervensi adalah 2,08 dengan skala nyeri terendah rendah adalah 1 dan skala nyeri tertinggi adalah 4. Menurut asumsi peneliti pemberian aromaterapi mawar dan kompres dingin dapat menurunkan skala nyeri ibu post partum yang sebelumnya berada skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Aroma terapi mawar dan kompres dingin yang keduanya memiliki fungsi untuk mengurangi rasa nyeri secara efektif mampu menurunkan skala nyeri ibu post partum.

4. Analisis Brivat

Tabel 6 Analisa Pemberian Aromaterapi Mawar Dengan Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum

| Variabel | Sig | Z |
|------------------|-------|-------|
| <i>Pre Test</i> | 0,000 | - |
| Tingkat Nyeri | | 4,532 |
| <i>Post Test</i> | | |
| Tingkat Nyeri | | |

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil Uji Wilcoxon tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar Dengan Kompres Dingin menunjukkan nilai Z hitung adalah -4,532 dan nilai p value = 0.000 (p value < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian Aromaterapi Mawar Dengan

Kompres Dingin berpengaruh terhadap tingkat nyeri ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sine. Menurut asumsi peneliti pemberian aroma terapi mawar dan kompres dingin secara efektif dapat menurunkan skala nyeri ibu post partum. Pada kedua terapi tersebut masing-masing sudah memiliki efek yaitu menurunkan nyeri. Apabila kedua terapi dikombinasikan maka akan memiliki pengaruh yang baik pada penurunan skala nyeri ibu post partum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden
Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sine dengan jumlah responden sebanyak 26 orang dengan rata-rata usia responden adalah 30,38 tahun (\pm SD = 4,834), dengan usia paling rendah 22 tahun dan usia paling tinggi 37 tahun. Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 20 responden (77%), dan diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden penelitian adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 responden (69%).
2. Analisis skala nyeri sebelum diberi aroma terapi mawar dan kompres dingin pada ibu post partum
Dari penelitian yang diikuti oleh 26 responden didapatkan rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan intervensi adalah 4,88 (\pm SD = 0,864) dengan skala nyeri terendah rendah adalah 3 dan skala nyeri tertinggi adalah 6.
3. Analisis skala nyeri sesudah diberi aroma terapi mawar dan kompres dingin pada ibu post partum

Dari penelitian yang diikuti oleh 26 responden didapatkan rata-rata skala nyeri responden setelah diberikan intervensi adalah 2,08 (\pm SD = 0,796) dengan skala nyeri terendah rendah adalah 1 dan skala nyeri tertinggi adalah 4.

4. Hasil Analisa Bivariat
Dari penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh antara Pemberian Aromaterapi Mawar Dengan Kompres Dingin terhadap tingkat nyeri ibu post partum dengan nilai Z hitung adalah -4,532 dan nilai p value = 0.000 (p value < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya pemberian aromaterapi dan kompres dingin dapat menambah pengetahuan mengenai cara mengurangi dan mengatasi nyeri luka perineum pada ibu post partum.
2. Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan proses pembelajaran bahwa salah satu intervensi mandiri perawat dalam menurunkan nyeri pada luka perineum ibu post partum dapat menggunakan terapi non farmakologi salah satunya yaitu dengan pemberian aromaterapi mawar dan kompres dingin.
3. Bagi Rumah Sakit/ masyarakat/ tempat penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat di tempat penelitian dapat menjadikan terapi non farmakologi yaitu aromaterapi dan kompres dingin untuk menurunkan nyeri luka perineum ketika melakukan persalinan berikutnya.
4. Bagi Institusi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan terutama dibidang keperawatan serta sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai terapi non farmakologi untuk nyeri luka perineum ibu post partum.

5. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan penelitian lebih lanjut mengenai terapi non farmakologi untuk nyeri luka perineum ibu post partum.
6. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapatkan selama kuliah dalam bentuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31–36.
<https://doi.org/10.35890/jkd.h.v10i1.173>
- Hasriani Selang, Suhra Ahmi M (2020). Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di RSKDIA Pertiwi.
- Meutia Sukma AS, Syarifah Masthura, Nanda Desreza (2022). Pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri nifas.
- Nadariah, S., Febriyana, N., Budiono, D. I., Kedokteran, F., & Airlangga, U. (2019). *Terjadinya Baby Blues Correlation Between Characteristic Of Primiparous Mothers With The Occurrence Of biasanya kembali normal , dan lebih dari 50 % wanita mengalami reaksi emosional pertama kali sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Lewis , 2015. 3(4), 278–286. <https://doi.org/10.20473/imh.sj.v3i4.2019.278-286>*
- Saleng, H., Ahmi, S. (2020). Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di RSKDIA Pertiwi. *Jurnal Kesehatan, Vol.9 No.1.*
- Sulfianti dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Susilawati, E., Ilda, W. R. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Siti Julaeha Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, Vol. 3 No.1
- Tulas. (2017). Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–2.
- Wahyuni, S., Java, C., & Regency, K. (n.d.). *Faktor Determinan Depresi Postpartum*. 5(1), 18–31.
- Widayani, W. (2018). Aromaterapi Lavender dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum

pada Ibu Post Partum. *Jurnal
Ners dan Kebidanan
Indonesia, Vol. 4 No. 3.*